

# **MERDEKA BELAJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**Abd.Halik, Tadzkirah, Tri Ayu Lestari Natsir, Novita Ashari,  
Tien Asmara Palintan, Alrabiatul Putri, Fitriani Mustamin,  
Rustan Efendy, Moh. Zulkarnaen, Nasruddin, Hasmiah  
Herawaty, Jumaisa, Ahdar, Fuad Guntara, Satriani, Wahyu  
Hidayat, Nanning, Humaeroah, Kalsum, Nanning  
Nur Asizah, Muh Yusuf, Munawir, Mujahidah**



**Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press**

## **Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal**

© Abd. Halik, Tadzkirah, ... [et al.]

Cetakan Pertama, Desember 2021

viii + 325 hlm./ 14 x 21 cm.

ISBN: 978-623-5781-17-4

### **Penulis:**

Abd. Halik, Tadzkirah, Tri Ayu Lestari Natsir, Novita Ashari,  
Tien Asmara Palintan, Alrabiatul Putri, Fitriani Mustamin,  
Rustan Efendy, Moh. Zulkarnaen, Nasruddin, Hasmiah  
Herawaty, Jumaisa, Ahdar, Fuad Guntara, Satriani, Wahyu  
Hidayat, Nanning, Humaeroah, Kalsum, Nur Asizah, Muh.  
Yusuf, Munawir, Mujahidah.

### **Editor:**

Syarifah Halifah

### **Penata Isi:**

Tim Publikasi IAIN Parepare

### **Perancang Sampul:**

Tim Publikasi IAIN Parepare

Diterbitkan oleh:

**IAIN Parepare Nusantara Press**

Jalan Amal Bakti No. 08 Soreang

Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91132

Email: [nusantarapress@iainpare.ac.id](mailto:nusantarapress@iainpare.ac.id)

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan  
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh IAIN Parepare Nusantara Press, Parepare

## PENGANTAR PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga buku yang berjudul Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal ini dapat diterbitkan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengerahkan segenap daya dan upayanya dalam merintis umat-Nya ke jalan kebenaran.

Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan referensi pengembangan Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal tingkat dosen maupun mahasiswa pada khususnya dan seluruh aktivitas akademika pada umumnya. Buku chapter ini penting diterbitkan karena sebagai referensi update atau rujukan utama untuk mengaplikasikan model pengembangan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka yang Berbasis Kearifan Lokal agar dapat diimplementasikan di dunia Pendidikan formal, informal, dan nonformal.

Proses penyusunan dan penerbitan buku ini telah melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kata pengantar ini, kami hanya dapat menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kami ucapkan kepada:

1. Rektor IAIN Parepare atas apresiasinya terhadap peningkatan kualifikasi tenaga pendidik pada Perguruan

Tinggi Agama Islam (PTAI) melalui program bantuan penerbitan buku ajar yang diberikan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah mengarahkan dosen-dosennya agar senantiasa meningkatkan mutu dosen dalam bidang publikasi ilmiah bersama mahasiswa.
3. Seluruh teman seprofesi, para mahasiswa yang telah berkontribusi dalam karya tulisan ilmiahnya untuk menunjang pengembangan karya dan menambahkan referensi Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal.

Penyusunan dan penerbitan buku ini diharapkan mampu menambah koleksi referensi baru dan menghadirkan kajian-kajian baru yang mengikuti perkembangan baru. Dengan tidak melebarkan uraian kalimat dalam kata pengantar ini, maka sekali lagi diucapkan terima kasih kepada semuanya baik yang disebutkan secara langsung maupun tidak langsung karena berkat jasa-jasa mereka, buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak ada yang dapat dilakukan untuk membalas budi baik mereka selain hanya mendoakan semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan ridha, rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua, Amin....

Parepare, 23 September 2021

Penyusun.

## DAFTAR ISI

### **Paud Holistika Berbasis Merdeka Belajar**

1. Belajar Merdeka Anak Usia Dini: Mencari Makna Teofilosofi  
(Abd. Halik) ..... 3
2. Strategi dan Model Pembelajaran Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini  
(Tadzkirah) ..... 19
3. Paradigma Merdeka Belajar bagi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Telaah Qs. Al-Kahfi: 60-82)  
(Tri Ayu Lestari Natsir) ..... 35
4. Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini yang Berkebutuhan Khusus  
(Novita Ashari) ..... 53
5. Merdeka Belajar Berbasis Fitrah pada Anak Usia Dini  
(Tien Asmara Palintan) ..... 71
6. Potret Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini dalam Dimensi Manfaat Permainan Tradisional  
(Alrabiatul Putri) ..... 87
7. Merdeka Belajar Anak Berkebutuhan Khusus: Semangat Pendidikan Inklusif  
(Fitriani Mustamin) ..... 97
8. Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal  
(Rustan Efendy) ..... 115

## **Internalisasi *Pangadereng* Berbasis Merdeka Belajar**

1. Hubungan *Pangadereng* dengan Konsep Merdeka Belajar  
(Moh. Zulkarnaen) ..... 127
2. Nilai Sosial Keagamaan dalam Konsep *Pangadereng* Dikaitkan dengan Merdeka Belajar  
(Nasruddin) ..... 139
3. Internalisasi Nilai *Pangadereng* dalam Memperkenalkan Sejarah Perdagangan Islam yang Kosmopolit pada Peserta Didik  
(Hasmiah Herawaty) ..... 159
4. Implementasi Nilai *Pangadereng* dalam Merdeka Belajar  
(Jumaisa) ..... 181
5. Era Baru Pendidikan  
(Ahdar) ..... 193
6. *Pangadereng* dalam Upaya Pengintegrasian Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Kontekstual  
(Fuad Guntara) ..... 203
7. Akulturasi Budaya Bugis dengan Syariat Islam  
(Satriani) ..... 213

## **Education in independent learning and local wisdom**

1. Overview Of Ethnoscience: Internalization Of Bugis Local Wisdom In Sains Materials  
(Wahyu Hidayat) ..... 221

2. <i>Blended Learning</i> Berbasis Kearifan Lokal (Nanning, Mariana).....	239
3. Boosting Character Education During a Pandemic Through the Family Environment To Realize the Golden Generation of 2045 (Humaeroah, Annisa Asha).....	257
4. Ice Breaking And Games For Fun English Learning Process (Kalsum, Titin Apriliana) .....	267
5. <i>3s (Sipakatau, Sipakainge', Sipakalebbi)</i> Inapproaching A Hybrid Learning Model Via Whatsapp (Nur Asizah, Wafiq Hidayah).....	275
6. Picture And Picture Models For Fun And Easy Writing Procedure Text (Muh. Yusuf, Isnawati).....	289
7. Online Learning for Students during the Covid-19 Pandemic: Barriers, Solutions and Projections (Munawir, Nurul Asyikin).....	297
8. Utilization Of Youtube Media In English Learning To Improve Student's Vocabulary During Covid 19 Pandemic (Muhahidah Sahijrah) .....	309

## ***BLENDED LEARNING*** **BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Nanning & Mariana

### **A. Pendahuluan**

Definisi new normal adalah percepatan penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk menerapkan skenario normal baru, dengan mempertimbangkan penyelidikan epidemiologi dan kesiapsiagaan daerah.

Di masa pandemi ini, pembelajaran masih berlangsung di rumah. Proses pembelajaran tatap muka yang disertai dengan latihan tidak selalu buruk, dalam upaya meningkatkan hasil belajar dari siswa. Namun, kemandirian siswa tersebut harus dituntut untuk menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, seperti siswa yang jujur, disiplin, rajin dan bertanggung jawab. Salah satu cara dari aktivitas dan kreativitas yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media ICT (information and communication technology). Penggunaan media jenis ini akan membantu siswa memperdalam penguasaan materi atau konsep.

Pembelajaran Telnologi Informasi dan Komunikasi, berpikir kritis dan keterampilan pemrosesan informasi mutlak diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi ke



dalam proses belajar mengajar dari siswa berdasarkan karakteristik dari siswa (Nazarenko, 2015). Penelitian lain menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dari siswa (Ramakrisnana et al., 2012). TIK sebagai sarana (alat pendukung) pendidikan untuk memperjelas pelengkap dari uraian yang dikemukakan (Abdulhak, 2005).

Desentralisasi pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia saat ini memberikan kekuasaan yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan dan melaksanakan kebijakan tersebut sesuai dengan berbagai potensi daerah tujuan pembangunan di daerahnya masing-masing.

Dengan desentralisasi pendidikan, setiap daerah dapat mengembangkan potensi dan budayanya sendiri. Dalam pengertian ini, pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan kebijakan yang dapat dirumuskan oleh lembaga pendidikan. Melalui pendidikan berbasis kearifan lokal, keragaman potensi suatu daerah dapat dikembangkan, sehingga anak-anak di suatu daerah dapat memahami budaya dan nilai-nilai daerah tersebut.

Pendidikan berbasis kearifan lokal juga dapat menciptakan masyarakat berwawasan global atau masyarakat yang biasa disebut dengan kewarganegaraan global. Kearifan lokal atau budaya suatu daerah dapat diperkenalkan ke kancah nasional dan internasional. Saat

ini, pendidikan kewarganegaraan global menjadi topik perbincangan banyak orang. Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, Global Citizen Education sendiri merupakan pendidikan tentang warga negara yang berpartisipasi dalam proyek ekonomi, sosial, politik dan proyek di lingkungan global. Kewarganegaraan Global atau Global Citizenship itu sendiri merupakan praktik sukarela, yang berorientasi pada keadilan sosial, hak asasi manusia dan lingkungan di tingkat lokal dan global. kegiatan pendidikan kewarganegaraan global yang paling penting adalah tindakan sukarela yang dilakukan oleh komunitas lokal dan internasional, praktik yang beresonansi dengan budaya dan partisipasi aktif dalam aktivitas kehidupan sosial dan politik lokal dan global.

Budaya Indonesia akan digali melalui pendidikan kearifan lokal, di antaranya varian dengan potensi budaya Indonesia dapat ditunjukkan kepada dunia sebagai upaya membangun Indonesia dari perspektif kelestarian lingkungan. Untuk membangun ide kelestarian lingkungan Indonesia, harus menggunakan budaya lokal untuk melindungi budaya Indonesia yang ada, misalnya memakai pakaian tradisional tradisional, bertujuan untuk mencegah budaya kita diduduki, dan selanjutnya untuk melestarikan lingkungan. Selain budaya, diakui oleh negara lain juga akan membuat kita percaya bahwa keragaman Indonesia dan potensi budaya masing-masing daerah sangat kaya.

Pembangunan berwawasan lingkungan itu sendiri adalah upaya memanfaatkan dan mengelola secara bijaksana sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas hidup dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan dan terencana. Tujuan pengelolaan lingkungan itu sendiri adalah memanfaatkan sumber daya dengan cara yang cerdas , melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan.

Model pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan model pembelajaran yang masih sangat baru dalam dunia pendidikan. Tidak banyak guru yang menerapkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal ini.

Model pembelajaran berbasis kearifan lokal ini sebenarnya baik digunakan dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal sendiri mampu meningkatkan dan mengembangkan budaya serta nama dari daerah setempat. Dalam pendidikan berbasis kearifan lokal, tidak hanya perlu membangun sumber daya manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga etika dan moral dalam pendidikan, yang mengarah pada integrasi ilmu pengetahuan. Latar belakang munculnya gagasan integrasi ilmu atau sains itu sendiri adalah karena adanya dualisme keilmuan antara ilmu umum dan ilmu agama. Dualisme ini terdapat pada lembaga pendidikan, di mana terdapat dua sistem pendidikan, pendidikan umum dan pendidikan agama. Dari perspektif ilmu pengetahuan, kurikulum, dan lembaga pendidikan, dualisme ilmu berdampak luas pada

pendidikan. Karena pengaruh besar dualisme ilmu pengetahuan, pemikir umum keagamaan dan ilmiah mencoba mengkonstruksi integrasi agama dan ilmu umum, dan mengemukakan konsep ilmu integrasi atau integrasi ilmiah.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan saat ini adalah metode blended learning. Blended Learning adalah pola pembelajaran campuran antara pembelajaran di kelas (face to face) dan online (webinar, LMS). Blended learning merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik atau media teknologi (Bersin, 2004). Thorne dan Mackey (2007), Blended learning merupakan pembelajaran campuran yang memanfaatkan teknologi multimedia, cd-rom, kelas virtual, voicemail, e-mail, video streaming, dan sebagainya.

Pengajaran menggunakan metode blended learning semakin banyak digunakan dan terus berkembang. Hal ini karena blended learning meningkatkan efisiensi pembelajaran. Pada saat yang sama, blended learning juga telah terbukti secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar siswa di kelas, memberikan kualitas keseluruhan dan lingkungan belajar yang ramah (Wai & Seng, 2014).

Studi lain menunjukkan bahwa pembelajaran online tidak cukup untuk mendukung pembelajaran tatap muka dan kurang memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktivitas pembelajaran

(Akyüz dan Samsa, 2009). Menurut Tosun (2015), blended learning tidak sesuai dengan banyak penelitian sebelumnya, yang menemukan banyak keuntungan dari pembelajaran tatap muka, yaitu siswa tidak akan mencapai hasil belajar yang tinggi di akhir studinya. Di sisi lain, blended learning memiliki keterbatasan dan tidak dapat diterapkan pada semua sistem pembelajaran. Blended learning sangat cocok untuk sekolah dengan fasilitas komputer dan jaringan internet yang baik. Di sekolah yang tidak memiliki fasilitas tersebut, blended learning tidak efektif.

Berdasarkan hasil studi sebelumnya, maka perlu digali bagaimana agar blended learning efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk merancang proses pengajaran dengan model blended learning berbasis budaya lokal agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, studi ini sangat penting untuk memahami ruang lingkup teknologi dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran. Siswa sudah familiar dengan teknologi dan internet. Hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, blended learning membantu memperlancar proses pembelajaran, memudahkan siswa belajar di mana saja, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Pembahasan**

### **1. Merancang Proses Pengajaran Blended Learning**

Blended learning adalah mode pengajaran yang dirancang dengan menggunakan komputer dan laptop. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang didiskusikan secara individu atau kelompok melalui laptop. Guru memberikan bimbingan, kontrol dan pengelolaan kelas yang baik. Prosesnya Mempromosikan pemanfaatan digitalisasi dan teknologi untuk mencapai elemen inovatif Pembelajaran kompetitif sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang menjadi tulang punggung transformasi materi pembelajaran. Transformasi pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran online, Memanfaatkan TIK Sebagai sarana untuk memperoleh solusi informasi dengan mudah, cepat, efektif dan efisien. Melalui inovasi pengajaran ini, siswa telah dilatih menjadi talenta teknis (dalam bidang tertentu), kemampuan kuat atau talenta dengan berbagai kemampuan.

Saat ini, sebagian besar anak-anak usia SMP dan SMA sudah familiar dengan berbagai aplikasi komputer/notebook, bahkan bisa mengakses Internet, mereka dapat berbagi di mana pun mereka inginkan, tetapi masih di luar negeri untuk belajar dengan laptop di ruang kelas siswa Indonesia, tetapi guru perlu mendapatkan saran atau kreativitas dan inovasi dalam proses pengajaran kelas Meskipun komputer atau laptop adalah sarana belajar, mereka memberikan

motivasi belajar kepada siswa, sehingga peran guru terus mengembangkan proses pembelajaran dan memungkinkan penggunaan teknologi. Digitalisasi

pendidikan merupakan keinginan yang diperlukan atau terkait dari individu dan kelompok dalam proses pembelajaran untuk beradaptasi dengan modernisasi proses pengajaran. Guru mempersiapkan model blended learning Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

#### **Identitas:**

Nama Sekolah : SMA BUDI BANGSA  
Mata Pelajaran : Bahasa Inggris  
Kelas/Semester : XII/Genap  
Waktu : 2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi :

1. Memahami tentang recipe text

II. Kompetensi Dasar :

1.1. Menyusun teks prosedur, lisan dan tulis dalam bentuk manual terkait penggunaan teknologi dan kiat-kiat , dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks.

III. Indikator :

1. Menjelaskan tentang definisi dan tujuan *Procedure Text*  
2. Menyebutkan *language features of Producing Text*  
3. Menjelaskan *generic structure of procedure*

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi dengan teman sejawat siswa dapat Menjelaskan tentang definisi dan tujuan *Procedure Text*

2. Melalui tanya jawab, siswa dapat Menyebutkan *language features of Producing Text*
  3. Dengan menggunakan media komputer/laptop/ipad siswa dapat mengidentifikasi *generic structure of procedure*
- V. Langkah-langkah kegiatan
1. Kegiatan Awal. (15')
    - a. Guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing di bawah pimpinan ketua kelas.
    - b. Guru mengajak para siswa mengingat kembali pembelajaran materi bahasa Inggris yang pernah dipelajari minggu/pertemuan yang lalu.
    - c. Guru mengadakan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.
  2. Kegiatan Inti.
    - a. Guru membentuk kelompok belajar (4 atau 5 kelompok), menginstruksikan kepada siswa menghidupkan laptop dan mengklik google atau internet arahkan mengakses materi tentang Procedure Text, kemudian menuliskan dalam buku hasil temuan atau pengamatan para siswa tentang definisi dan tujuan Procedure, *language features of Producing Text* dan *generic structure of procedure*.
    - b. Guru dan siswa mendiskusikan materi yang diperoleh melalui internet, memberikan kesempatan setiap kelompok untuk menampilkan/membaca temuan mereka yang tercatat dalam buku siswa, guru memberikan kebebasan, dan berharap siswa dapat menyerap materi mereka sesuai dengan Kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka.



- c. Guru mengevaluasi catatan siswa tentang materi *procedure text* yang dicatat oleh siswa dan mendapat tanggapan dari teman-temannya.
- d. Guru memberikan bimbingan individu bagi siswa yang belum mahir menggunakan laptop
- e. Guru memberikan saran dan bimbingan untuk membuka website *procedure text* hasil pengaksesan materi pembelajaran melalui Internet.
- f. Guru memberikan orientasi dan pelatihan sebagai penguatan mengakses Internet atau YouTube melalui google, gmail.

#### VI. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami.
- b. Guru memberikan evaluasi kinerja siswa dalam penerapan *blended learning*.

#### VII. Kegiatan Penguatan

- a. Siswa tetap berkumpul sesuai kelompoknya untuk mendiskusikan membuat sebuah *text procedure of recipe* tentang sebuah makanan tradisional, misal *bolu cuko*.
- b. representasi siswa setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya depan kelas Guru memberikan pujian dan mengulas kembali hal-hal yang berhubungan dengan *procedure text*.
- c. Guru memberi kesimpulan tentang *Procedure Text*

#### VIII. Alat dan Sumber Belajar

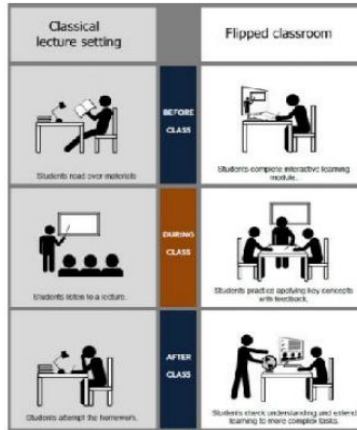
- 1. Komputer dan laptop
- 2. Buku pegangan siswa
- 3. Internet melalui komputer/laptop

#### IX. Penilaian

Tes tertulis

No.	ASPEK	SKOR	SKOR TERTINGGI
1	Menjelaskan tentang definisi dan tujuan Procedure Text	5	10
2	Menjelaskan tujuan Procedure Text	5	10
3	Menyebutkan language features of Producing Text	10	10
4	Menjelaskan generic structure of procedure	10	10

Dapat dikatakan blended learning adalah eksplorasi siswa terhadap materi yang dibahas di kelas melalui laptop dan ipad, tetapi proses interaksi melalui internet membutuhkan perkembangan kognitif sesuai dengan usia siswa, sehingga guru tidak dapat memantau Internet dengan baik. Untuk tren akses, guru akan membimbing siswa satu per satu dari satu meja ke meja lainnya. Akan memberikan instruksi lisan, dan akan membantu siswa menulis laporan kemajuan hasil mengakses Internet dalam topik yang dipelajari. Penyajian guru dari materi mungkin sedikit. Sebagai insentif bagi siswa untuk mengeksplorasi materi yang diteliti melalui Internet, guru akan memberikan makna dan kualitas dalam proses pembelajaran, dan siswa akan merenungkan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan mereka. Strategi blended learning juga memudahkan siswa untuk menerima informasi (interpretasi) dari guru serta kemampuan untuk menggunakan komputer.



<https://blog.ihrdc.com>

Peran guru dalam proses pengajaran akan memberikan inspirasi bagi siswa dalam menentukan langkah-langkah yang berkaitan dengan mengakses internet tentang pokok bahasan dan mengolah hasilnya yang ditulis dalam progres report, oleh karena itu dalam membuat rencana pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dapat mencerminkan atau berorientasi pada keaktifan siswa, sehingga RPP merupakan salah satu tantangan dalam manajemen pengajaran yang menarik untuk dibahas, tidak hanya setiap guru ingin mencapai tujuan yang diinginkan, tetapi juga begitu banyak waktu dan pemikiran yang dilaksanakan guru untuk melakukan perencanaan pengajaran, melaksanakan konsultatif dengan pimpinan dan teman sejawat. Pengajaran merupakan usaha untuk mengimplementasikan metode, media dan sumber belajar yang mungkin bisa diadopsi dan

melakukan berbagai workshop atau brainstorming dalam rangka mencari desain pengajaran yang terbaik.

Penggunaan teknologi atau internet dalam pendidikan ibarat bernafas dalam proses pengajaran: ketika penggunaan komputer dan laptop meningkatkan kapasitas berpikir siswa dalam belajar, suasana belajar menjadi aktif. Media Pengajaran Merangsang Perhatian dan Motivasi Belajar Seiring berjalannya waktu, guru perlu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang dipercepat. Komputer dan gadget sekarang menjadi barang yang tidak asing lagi bagi orang dari berbagai usia. Sebagai cara menggunakan teknologi dalam berbagai kehidupan di untuk membantu pekerjaan (aktivitas), transformasi digital akan membawa keuntungan dalam proses pengajaran, sehingga meningkatkan sumber daya manusia, mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang cepat.

Blended learning akan merangsang siswa untuk lebih ingin tahu tentang materi yang dibahas selama proses pembelajaran. Penggunaan komputer atau laptop diharapkan menjadi kebutuhan belajar atau untuk memahami sesuatu, sehingga dapat dikatakan bahwa rasa ingin tahu siswa adalah Kebutuhan Belajar siswa, efek dari rasa ingin tahu adalah individu tidak akan pernah puas. dengan mengetahui sesuatu dan akan menjadi agresif, maka

guru harus mampu mengontrol agar siswa selalu menjaga etika, norma dan etika.

Dengan pengaruh dunia modern, berbagai aktivitas serba digital mengembangkan berbagai produk berkualitas tinggi sesuai keinginan semua orang. Seiring dengan perkembangan proses pengajaran, blended learning menciptakan sistem tim online yang meningkat dari waktu ke waktu dalam proses pengajaran. Kebahagiaan guru di dalam kelas adalah jika informasi atau penjelasan guru dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa, maka akan berdampak pada keberhasilan siswa sesuai dengan cita-citanya, meskipun mereka menyadari bahwa tidak semua siswa Kecerdasan, sosial ekonomi dan lingkungan adalah sama, untuk menyadarkan guru akan keadaan ini yang harus dilakukan guru adalah: 1) Memotivasi belajar, yaitu mengajak siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam membantu siswa ketika menemui kesulitan. 2) Memberikan bimbingan tambahan atau perlakuan khusus bagi siswa yang kurang mampu. 3) Memberikan penguatan atau ulangan yang dapat mendeteksi tingkat daya serap siswa terhadap bahan ajar. 4) Mengevaluasi kemajuan belajar siswa (laporan kemajuan) berdasarkan pengalaman belajar yang terbentuk di kelas, tugas kelompok dan pekerjaan rumah.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa menghadapi banyak masalah yang berkaitan dengan bidang pembelajaran atau kehidupan sekolah tertentu yang perlu

dipecahkan, dalam hal ini siswa harus melakukan lebih dari bagian dalam proses pembelajaran dan secara aktif mencari solusi untuk menemukan solusi. Oleh karena itu, aturan dan prinsip baru memerlukan strategi berpikir yang berdampak luas. Menurut para ahli psikologi kognitif, kemampuan untuk memecahkan dan mengatasi berbagai masalah disebut berpikir kritis, yang mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan jawaban atas pertanyaan, termasuk menentukan sifat masalah, menemukan persamaan dan perbedaan, dan meruntuhkan relevansi. Kemampuan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi, termasuk membedakan antara fakta dan opini, menemukan hipotesis, memisahkan prasangka dan pengaruh emosional, menimbang konsistensi pemikiran dan menarik kesimpulan yang dapat ditafsirkan (Winkel, 2012, hlm. 399)

Blended learning merupakan kombinasi dari pembelajaran tradisional dan keunggulan e-learning. Pembelajaran ini menjaga keseimbangan antara aksesibilitas pengetahuan e-learning dan interaksi orang dengan metode tradisional (Mazlumiyan, Supandi, dst., 2012 ).

Berikut beberapa pembahasan penggunaan metode blended learning untuk belajar di masa pandemi. Pandemi Covid-19 telah memaksa kita untuk mempercepat laju pembelajaran dan inovasi. Menurut Nurma Ali Ridwan (Nuraeni, Alfian. 2012: 67), bagi perguruan tinggi yang ingin

memulai blended learning, hal ini terlihat pada penanganan benda, tumbuhan, hewan dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Perawatan ini melibatkan penggunaan pikiran kita untuk menggambarkan hasil aktivitas pemikiran manusia dari perawatan ini. Akumulasi hasil kegiatan budaya dalam menyikapi dan menghadapi lingkungan, yang biasa disebut kearifan lokal menjadi sangat penting.

Kearifan lokal menggambarkan bagaimana masyarakat merespon perubahan yang khas dalam lingkungan alam atau budaya. Oleh karena itu, kearifan lokal menjadi sangat penting karena merupakan hasil dari segala perilaku, sikap dan tindakan manusia terhadap lingkungan. Pada dasarnya kearifan lokal merupakan nilai dominan masyarakat, dianggap sebagai nilai yang benar dan menjadi acuan perilaku keseharian masyarakat lokal.

Oleh karena itu, sangat wajar jika Greetz mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya (Nuraeni, Alfian. 2012: 6869).

Pembelajaran berbasis budaya adalah strategi untuk menciptakan lingkungan belajar dan merancang pengalaman belajar, dengan menggunakan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Landasan pembelajaran berbasis budaya adalah pengakuan bahwa budaya adalah

bagian dasar dari pendidikan, ekspresi dari pertukaran ide dan pengembangan pengetahuan.

Pembelajaran berbasis budaya mengintegrasikan budaya lokal, yang tidak selalu mendapat tempat dalam kurikulum sekolah, ke dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran berbasis budaya, lingkungan belajar akan menjadi lingkungan yang memungkinkan guru dan siswa berpartisipasi aktif sesuai dengan budaya yang telah mereka ketahui, sehingga mencapai hasil belajar yang terbaik. (Daryanto, Rahardjo Muljo. 2012: 163166).

Selama ini pembelajaran bahasa inggris berbasis kearifan lokal belum banyak dimanfaatkan oleh guru. Hanya sedikit guru yang menerapkan pembelajarannya dengan memperkenalkan beragam budaya yang ada di Indonesia. Guru menggunakan kearifan lokal suku dengan meminta siswa mempresentasikan keragaman berbagai suku bangsa Indonesia. Memperkenalkan kostum khas, makanan khas, senjata khusus dan tarian suku.

## **PENUTUP**

### **SIMPULAN**

Pembelajaran dengan blended learning di sekolah sangat penting untuk terus dikembangkan, karena dengan blended learning siswa dapat mencari materi sekolah secara mandiri tanpa dibatasi waktu di sekolah untuk mengembangkan pemahaman materi yang dilakukan secara



intensif di sekolah dengan tatap muka dengan guru. Blended learning memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran trigonometri, di mana siswa dapat mengulangi pelajaran trigonometri setiap saat dan di mana saja di luar jam tatap muka dengan guru di kelas serta muncul sikap-sikap seperti berani bertanya, sopan, santun, dan pemahaman kearifan lokal. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa dapat terus dikembangkan dan secara akademis prestasi siswa lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Erryyanti, D. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar.
- Pohan, S. S. (2016). BLENDED LEARNING SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA. *PROSIDING TEMU ILMIAH NASIONAL GURU (TING) VIII* , 231.
- Ririn Oktarina,. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SD NEGERI 8 RAMBUTAN. PROSIDING SEMINAR NASIONAL
- Setyowati, R. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* .
- Supandi. (2016). Keefektifan Pembelajaran Blended Learning Berbasis. *66 JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN* , 6.
- Taufiq, M. (2020). Blended Learning Berbasis Kearifan Lokal.